

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit darah tinggi yang lebih dikenal sebagai hipertensi merupakan penyakit yang mendapat perhatian dari semua kalangan masyarakat, mengingat dampak yang ditimbulkannya baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga membutuhkan penanggulangan jangka panjang yang menyeluruh dan terpadu. Penyakit hipertensi menimbulkan angka morbiditas (kesakitan) dan mortalitasnya (kematian) yang tinggi. Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang timbul akibat adanya interaksi dari berbagai faktor resiko yang dimiliki seseorang. Sejalan dengan bertambahnya usia, hampir setiap orang mengalami kenaikan tekanan darah, tekanan sistolik terus meningkat sampai usia 80 tahun dan tekanan diastolik terus meningkat sampai usia 55-60 tahun, kemudian berkurang secara perlahan atau bahkan menurun drastic (Mansjoer, A., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023) hipertensi dalam kehamilan merupakan kondisi dimana tekanan darah di arteri tetap tinggi dalam jangka waktu yang lama. Tekanan darah yang tinggi dapat merusak pembuluh darah dan organ-organ penting seperti jantung, otak, ginjal, dan mata. Hipertensi adalah suatu keadaan di mana tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan persisten pada pembuluh darah kehamilan tanpa adanya proteinuria yang signifikan atau ciri- ciri preeklampsia lainnya (Sari et al., 2018).

Data menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 mengungkapkan bahwa Hipertensi dalam kehamilan sebanyak 4.627 jiwa. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) menunjukkan bahwa ibu hamil yang menderita penyakit hipertensi sebesar 3,2%. Prevelensi hipertensi dalam kehamilan di Provinsi Sumatera Utara Tahun (Sumut, 2019) sebesar 71,96 jiwa. Prevelensi hipertensi dalam kehamilan

diGunungsitoli sebanyak 5,644 jiwa. Data yang diperoleh UPTD Puskesmas Kauko Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, terdapat 4 pasien ibu hamil dengan hipertensi yang melakukan pemeriksaan di UPTD Puskesmas Kauko Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli pada tahun 2024.

Hipertensi pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang banyak diderita selama fase kehamilan. Kondisi ibu hamil yang terkena hipertensi yaitu ketika mengalami peningkatan tekanan darah sistolik atau diastolik yang lebih besar dari 140/90 mmHg adalah ibu yang baru pertama kali hamil dan pernah hamil >4 kali sering mengalami stres saat melahirkan sehingga dapat mengalami tekanan darah tinggi selama kehamilan (Rambe, Dkk 2019).

Menurut Syamsudin, et al., (2021) perfusi perifer tidak efektif merupakan salah satu masalah kesehatan yang umum diderita oleh banyak masyarakat di Indonesia terutama pada ibu hamil hipertensi adanya perubahan alamiah dalam tumbuh yang menyebabkan arteri lebih keras dan kurang fleksibel terhadap tekanan darah. Dampak perfusi perifer tidak efektif pada ibu hamil dapat dilihat dari besarnya angka kesakitan dan kematian maternal, syok, abortus, dan merupakan penyebab utama kematian maternal karena perdarahan pasca partum, hipertensi atau di kenal dengan darah tinggi merupakan gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terlambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan.

Menurut Kurnia (2021) menjelaskan bahwa salah satu pengobatan non-farmakologis yang bisa diberikan untuk ibu hamil yang mengalami gangguan perfusi perifer tidak efektif dalam kehamilan adalah pengobatan nutrisi yang dilakukan menggunakan pengelolaan diet tekanan darah tinggi. Misalnya dengan membatasi konsumsi garam, mempertahankan asupan kalium, kalsium, dan magnesium dan membatasi asupan kalori jika berat badan bertambah. DASH (*Dietary Approaches to Stop Hypertension*) menganjurkan bahwa pada penderita gangguan perfusi perifer tidak efektif mengkonsumsi banyak buah dan sayuran, meningkatkan konsumsi serat,

dan minum banyak air. Pemberian jus mentimun merupakan salah satu teknik nonfarmakologis (*Cucumis Sativus. L*) sangat berpengaruh untuk menurunkan tekanan darah atas pengidap tekanan darah tinggi/hipertensi.

Menurut Rukmana dkk (2017) kandungan mentimun yaitu andungan nutrisi (gizi) dalam setiap 100g mentimun mengandung kalori 12,0 kal., protein 0,7g, lemak 0,1g, karbohidrat 2,7g, kalsium 10,0mg, fosfor 21,0mg, zat besi 0,3 mg, vitamin B1 0,03 mg, vitamin C 8,0 mg, air 96,1g, dan bagian yang dapat dimakan sebesar 70,0% bermanfaat bagi kesehatan, mengonsumsi mentimun yang bersifat diuretik dapat melancarkan buang air kecil (kencing) pada gangguan perfusi perifer tidak efektif sehingga menurunkan jumlah cairan yang beredar dalam aliran darah pada akhirnya dapat mengurangi beban kerja jantung.

Buah mentimun mempunyai sifat hipotensif (menurunkan tekanan darah), karena terdapat kandungan air dan kalium dalam mentimun dapat menarik natrium kedalam intraseluler kemudian bekerja dengan membuka pembuluh darah (vasodilatasi) yang bisa menurunkan tekanan darah. Kalium merupakan elektrolit intraseluler yang utama, dalam kenyataannya 98% kalium tubuh berada dalam sel, 2% ini untuk fungsi neuromuskuler. Kalium mempengaruhi aktivitas baik otot skeletal dan juga otot jantung (Christine et al., 2021:54)

Permatasari, L. I. (2020) menyatakan bahwa hasil pengkajian ibu hamil dengan gangguan perfusi perifer tidak efektif yang diberikan jus mentimun mengalami penurunan tekanan darah signifikan dari 150/100 mmHg menjadi 130/85 mmHg dalam jangka waktu tiga minggu. Penurunan ini menunjukkan bahwa mengonsumsi jus mentimun secara teratur dapat menjadi intervensi yang efektif yang dapat mengatasi gangguan perfusi perifer tidak efektif.

Menurut Sari (2022) menjelaskan bahwa mentimun mengandung senyawa antioksidan seperti flavonoid dan tanin, yang berperan dalam meningkatkan fungsi endotel pembuluh darah serta mengurangi resistensi pembuluh darah perifer, yang secara langsung mempengaruhi penurunan tekanan darah. Selain itu mentimun memiliki kandungan air yang tinggi

dan rendah sodium, yang membantu mengurangi volume darah dan mengatur tekanan darah. Penurunan tekanan darah dari 150/100 mmHg menjadi 130/85 mmHg dalam tiga minggu sesuai dengan efek diuretik dan vasodilatasi alami yang dijelaskan dalam teori tersebut.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Kauko Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli pada 1 pasien ibu hamil yang mengalami hipertensi, jika klien mengalami hipertensi yang dilakukan pasien hanya tidur. Klien tidak mengkonsumsi obat penurunan hipertensi karena takut membahayakan kandungannya. Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa justimun sangat cocok untuk menurunkan hipertensi karena bahan yang alami dan aman untuk di konsumsi siapa pun. Klien tidak pernah menerapkan pemberian jus mentimun pada saat hipertensinya kambuh. Hasil survei diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan jus mentimun pada ibu hamil hipertensi dengan gangguan perfusi perifer tidak efektif di UPTD Puskesmas Kauko Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah bagaimana penerapan pemberian jus mentimun pada ibu hamil hipertensi dengan gangguan perfusi perifer tidak efektif di UPTD Puskesmas Kauko Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli

C. Tujuan

Tujuan Umum:

Untuk mengetahui penerapan prosedur pemberian jus mentimun pada ibu hamil hipertensi dengan gangguan perfusi perifer tidak efektif di UPTD Pusekesmas Kauko Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli

Tujuan Khusus:

1. Menggambarkan pengkajian keperawatan pada gangguan perfusi perifer tidak efektif pada ibu hamil dengan pemberian jus mentimun
2. Menggambarkan diagnosa asuhan keperawatan pada gangguan perfusi perifer tidak efektif pada ibu hamil dengan pemberian jus mentimun

3. Menggambarkan perencanaan asuhan keperawatan pada gangguan perfusi perifer tidak efektif dengan penerapan pemberian jus mentimun
4. Menggambarkan tindakan asuhan keperawatan pada gangguan perfusi perifer tidak efektif pada ibu hamil dengan pemberian jus mentimun
5. Menggambarkan evaluasi asuhan keperawatan gangguan perfusi perifer tidak efektif pada ibu hamil dengan pemberian jus mentimun.

D. Manfaat Penelitian

Studi Kasus ini diharapkan memberi manfaat bagi :

1. Bagi penulis

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti, terutama tentang bagaimana penerapan pemberian jus mentimun pada ibu hamil hipertensi dengan gangguan perfusi perifer tidak efektif.

2. Bagi tempat peneliti

Studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan perawat dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan ibu hamil hipertensi dengan gangguan perfusi perifer tidak efektif.

3. Bagi institusi

Hasil studi kasus ini bisa dapat dijadikan referensi dan bahan bacaan Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Kemenkes Poltekkes Medan.

